

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan dan menganalisis data yang terkumpul dari hasil observasi di lapangan mengenai “Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Puskesmas di kota Bandung”. Sampel pada penelitian ini adalah semua populasi induk Puskesmas di wilayah Bandung Tengah yang berjumlah 10.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada 10 responden. Data tersebut merupakan data pokok dimana analisisnya ditunjang oleh data-data sekunder yang analisisnya diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan serta dari beberapa sumber pustaka untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner terdiri dari dua macam, yaitu data responden dan data penelitian. Data responden adalah seluruh identitas responden yang sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi. Data penelitian akan dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif, lalu kemudian dilakukan kategorisasi jawaban responden untuk mengetahui jawaban responden secara umum terhadap indicator –indicator dari variabel yang diteliti.

## 4.1 Hasil Penelitian

### 4.1.1 Karakteristik responden

Responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah manager atau kepala UPT di 10 induk puskesmas di wilayah Bandung Tengah. Berikut daftar 10 UPT yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Induk Puskesmas di Bandung Tengah**

NO	Nama Puskesmas	Alamat
1	UPT Arcamanik	Jl. Golf no 7
2	UPT Sindang Jaya	Jl. Arcamanik no 30
3	UPT Griya Antapani	Jl. Plered no 27
4	UPT Babakan Sari	Jl. Babakan Sari no 184
5	UPT Ibrahim Adjie	Jl. Kiaracandong no 88
6	UPT Padasuka	Jl. Padasuka no 3
7	UPT Neglasari	Jl. Cikutra Timur
8	UPT Puter	Jl. Puter no 3
9	UPT Talaga Bodas	Jl. Talaga Bodas no 35

Sumber : <http://dinkes.bandung.go.id>

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang, jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini

:

Tabel 4.2

## Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	3	30%
2	Perempuan	7	70%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam hal ini yaitu pegawai bagian manajemen akuntansi puskesmas di Kota Bandung adalah perempuan yakni sebanyak 7 orang atau 70% Sedangkan untuk laki-laki yakni sebanyak 3 orang atau 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas manager atau kepala UPT puskesmas di Kota Bandung adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3  
Umur Responden

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-30 Tahun	1	10%
2	31-40 Tahun	4	40%
3	> 40 Tahun	5	50%
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur responden dalam hal ini yaitu lebih dari 40 tahun yakni sebanyak 5 orang atau 50% Sedangkan untuk usia

antara 31-40 tahun yakni sebanyak 4 orang atau 40% sementara untuk umur 20 sampai 30 tahun yakni sebanyak 1 orang atau 10%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas manager atau kepala UPT puskesmas di Kota Bandung berusia lebih dari 40 tahun.

**Tabel 4.4**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMU/ sederajat	1	10%
2	Diploma 3 (D-3)	0	0 %
3	Strata 1 (S-1)	6	60%
4	Strata 2 (S-2)	3	30%
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir responden dalam hal ini yaitu SMU/ sederajat yakni sebanyak 1 orang atau 10% Sedangkan untuk Strata 1 (S1) yakni sebanyak 6 orang atau 60% sementara untuk Strata 2 (S2) yakni sebanyak 3 orang atau 30%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pegawai bagian manajemen akuntansi puskesmas di Kota Bandung memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1) .

#### **4.1.2 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen**

Gambaran data tanggapan responden dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti,

dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut adalah gambaran dari karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja manajerial pada puskesmas di Kota Bandung

a. **Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) Pada Puskesmas Di Kota Bandung**

Dari 10 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) pada puskesmas di Kota Bandung sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Tanggapan Responden**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)**

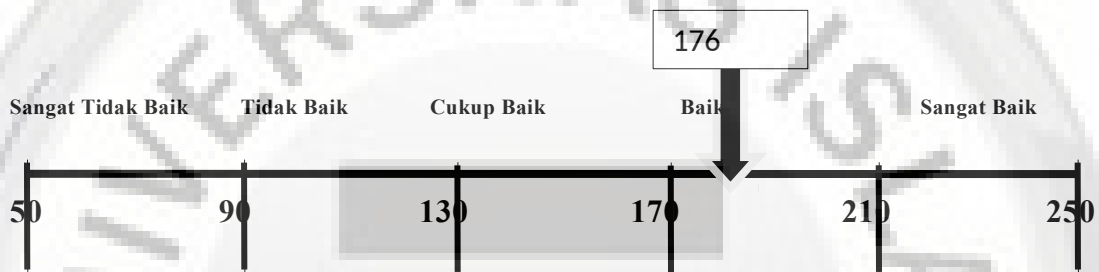
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	1	3	3	3	0	32
2	2	5	2	1	0	38
3	3	2	4	1	0	37
4	3	2	3	2	0	36
5	1	4	2	3	0	33
Jumlah	50	64	42	20	0	176

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) dengan jumlah item pernyataan 5 butir dan jumlah responden 10 lokasi, diperoleh total skor sebesar 176, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(5 \times 10 \times 5) - (5 \times 10 \times 1)}{5} = 40$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 40 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 5 butir pernyataan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 5 butir pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai informasi yang bersifat internal ataupun eksternal, misalnya aspek ekonomi *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan.

**b. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) Pada Puskesmas Di Kota Bandung**

Dari 10 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Tanggapan Responden Tentang**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)**

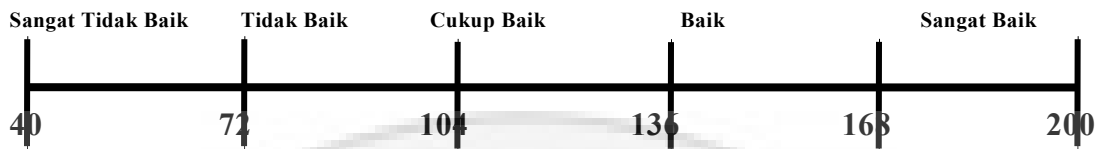
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	3	1	5	1	0	36
2	1	4	3	2	0	34
3	4	3	3	0	0	41
4	3	4	3	0	0	40
Jumlah	55	48	42	6	0	151

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) dengan jumlah item pernyataan 4 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 151, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(4 \times 10 \times 5) - (4 \times 10 \times 1)}{5} = 32$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 32 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 4 butir pernyataan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 4 butir pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *timeliness* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer dan berapa lama tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. *Timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen kepihak yang membutuhkan.

**c. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) Pada Puskesmas Di Kota Bandung**

Dari 10 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) pada puskesmas di Kota Bandung sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Responden**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3)**



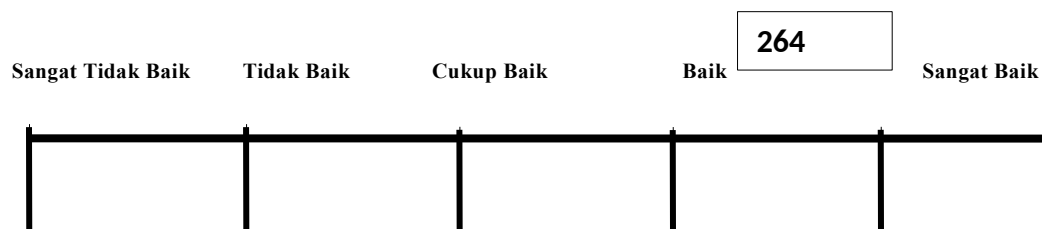
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	2	4	4	0	0	38
2	3	4	1	2	0	38
3	1	3	5	1	0	34
4	1	5	3	1	0	36
5	1	8	1	0	0	40
6	4	4	2	0	0	42
7	0	8	0	2	0	36
Jumlah	60	144	48	12	0	264

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) dengan jumlah item pernyataan 7 butir dan jumlah responden 10 lokasi, diperoleh total skor sebesar 264, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(7 \times 10 \times 5) - (7 \times 10 \times 1)}{5} = 56$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 56 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 7 butir pernyataan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) diperoleh rentang sebagai berikut.



70                      126                      182                      238                      294                      350

Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 7 butir pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *Aggregation* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai fungsi, periode waktu, dan model keputusan dalam bentuk agregasi yang diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi.

**d. Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4) Pada Puskesmas Di Kota Bandung**

Dari 10 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4) pada puskesmas di Kota Bandung sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Tanggapan Responden**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4)**

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	3	3	4	0	0	39
2	2	4	2	2	0	36
3	4	3	1	2	0	39

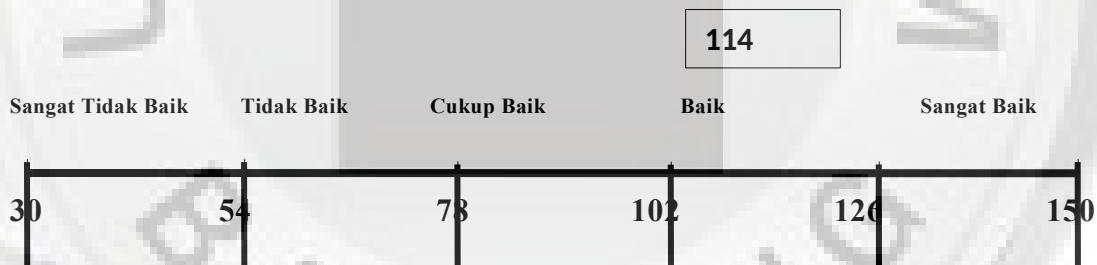
Jumlah	45	40	21	8	0	114
--------	----	----	----	---	---	-----

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4) dengan jumlah item pernyataan 3 butir dan jumlah responden 10 lokasi, diperoleh total skor sebesar 114, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(3 \times 10 \times 5) - (3 \times 10 \times 1)}{5} = 24$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 24 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 3 butir pernyataan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 3 butir pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *integration* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterlibatan antara bagian yang satu dengan

bagian yang lain yang mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi.

**Tabel 4.9**  
**Tanggapan Responden**  
**Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Secara Simultan**

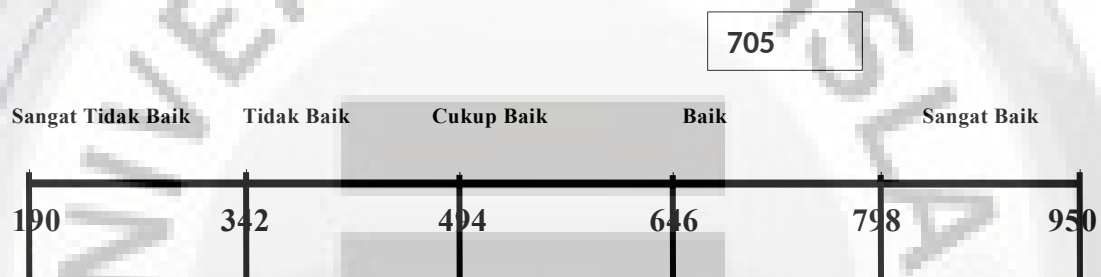
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	1	3	3	3	0	32
2	2	5	2	1	0	38
3	3	2	4	1	0	37
4	3	2	3	2	0	36
5	1	4	2	3	0	33
6	3	1	5	1	0	36
7	1	4	3	2	0	34
8	4	3	3	0	0	41
9	3	4	3	0	0	40
10	2	4	4	0	0	38
11	3	4	1	2	0	38
12	1	3	5	1	0	34
13	1	5	3	1	0	36
14	1	8	1	0	0	40
15	4	4	2	0	0	42
16	0	8	0	2	0	36
17	3	3	4	0	0	39
18	2	4	2	2	0	36
19	4	3	1	2	0	39
Jumlah						705

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope (X1)*, *timeliness (X2)*, *Aggregation (X3)*, *Integration (X4)* dengan jumlah item pernyataan 19 butir dan jumlah responden 10 lokasi, diperoleh total skor sebesar 705, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(19 \times 10 \times 5) - (19 \times 10 \times 1)}{5} = 152$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 152 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 19 butir pernyataan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), *timeliness* (X2), *Aggregation* (X3), *Integration* (X4) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 19 butir pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan keempat karakteristik tersebut yaitu *broadscope* (X1), *timeliness* (X2), *Aggregation* (X3), *Integration* (X4) bahwa tanggapan responden mengenai Informasi Akuntansi Manajemen pada puskesmas di kota Bandung ada pada kategori baik, yang artinya adalah Informasi Akuntansi Manajemen pada puskesmas di kota Bandung dapat dikatakan teratur dan telah menyediakan informasi dengan baik.

#### 4.1.3 Kinerja Manajerial (Y) Pada Puskesmas Di Kota Bandung

Dari 10 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai kinerja manajerial (Y) sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi Perencanaan**

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	2	5	3	0	0	39

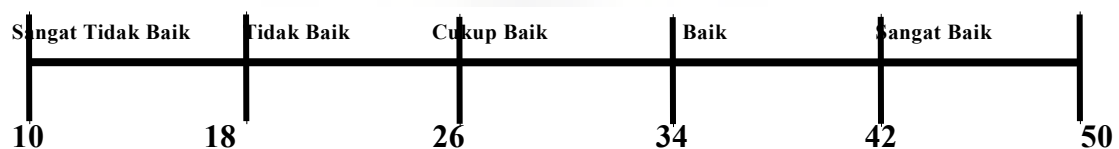
Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Instrumen pertama pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi perencanaan. Dimensi perencanaan pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 39, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi perencanaan pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.

39



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi perencanaan pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal perencanaan.

**Tabel 4.11**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Dimensi Penyelidikan**

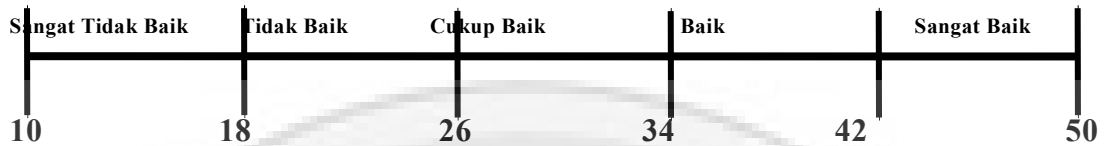
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
2	0	5	4	1	0	34

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Instrumen kedua pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi penyelidikan. Dimensi penyelidikan pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 34, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi penyelidikan pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi penyelidikan pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal penyelidikan.

**Tabel 4.12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi Koordinasi**

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
3	2	4	3	1	0	37

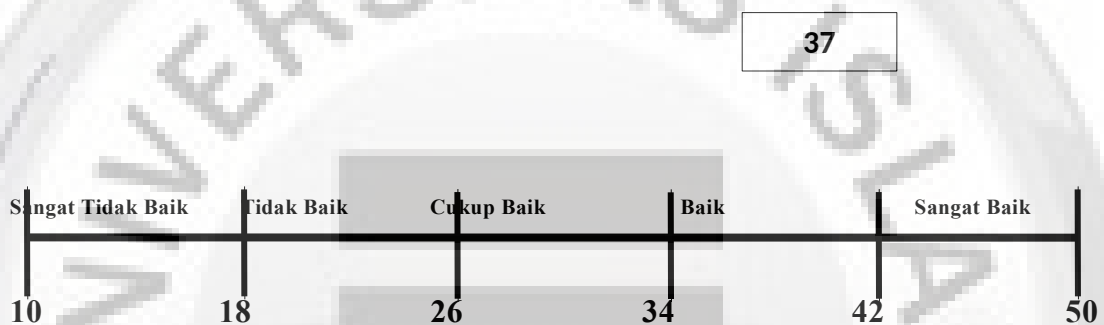
Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Instrumen ketiga pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi koordinasi. Dimensi koordinasi pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 37, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.



$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi koordinasi pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi koordinasi pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal koordinasi.

**Tabel 4.13**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi Evaluasi**

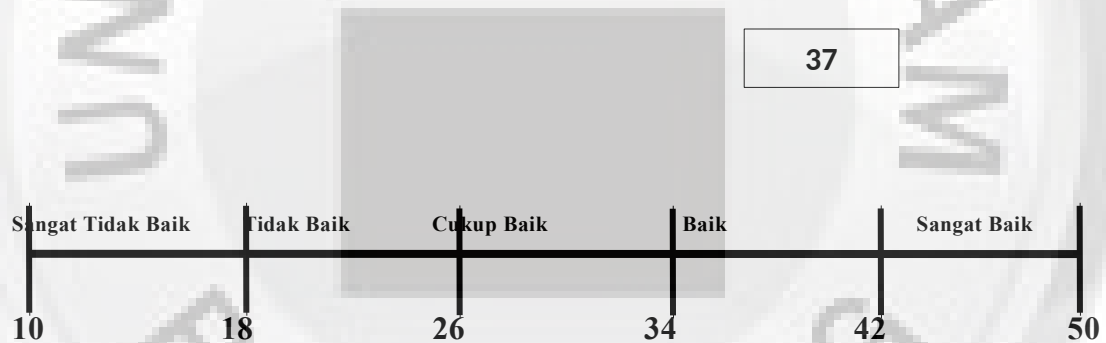
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
4	2	3	5	0	0	37

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Instrumen keempat pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi evaluasi. Dimensi evaluasi pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 37, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi evaluasi pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut.



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi evaluasi pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal evaluasi.

**Tabel 4.14**

### Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Manajerial (Y) pada Dimensi Pengawasan

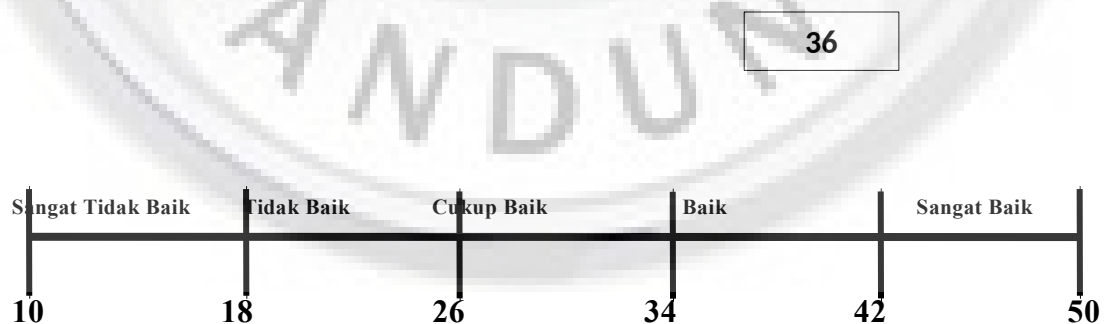
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
5	1	5	3	1	0	36

Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Instrumen kelima pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi pengawasan. Dimensi pengawasan pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 36, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi pengawasan pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi pengawasan pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal pengawasan.

**Tabel 4.15**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi Pemilihan Staff**

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
6	4	4	4	0	0	42

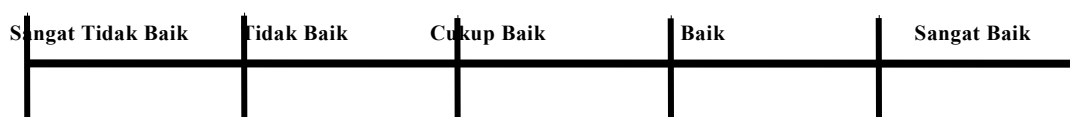
*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Instrumen keenam pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi pemilihan staff. Dimensi pemilihan staff pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 42, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi pemilihan staff pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut:

42



10                      18                      26                      34                      42                      50

Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi pemilihan staff pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal pemilihan staff.

**Tabel 4.16**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi**  
**Negosiasi**

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
7	4	2	4	0	0	40

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Instrumen ketujuh pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi negosiasi. Dimensi negosiasi pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 40, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi negosiasi pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut:

40



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi negosiasi pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal negosiasi.

**Tabel 4.17**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) pada Dimensi Perwakilan**

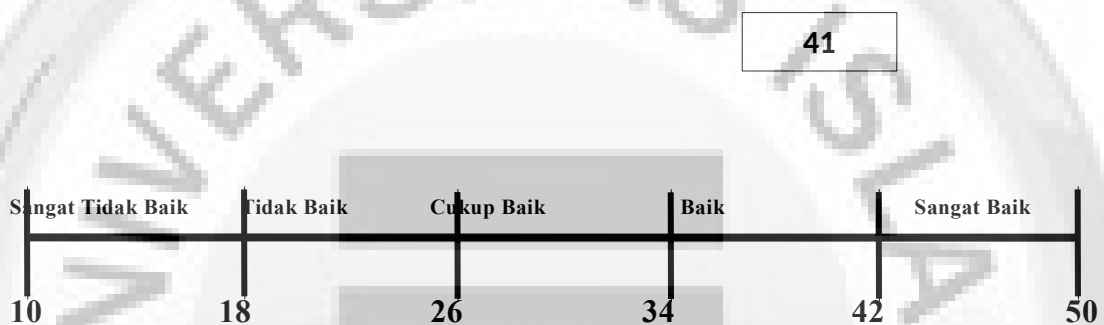
Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
8	3	6	0	1	0	41

*Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015*

Instrumen kedelapan pada kuesioner peneliti menjelaskan tentang dimensi perwakilan. Dimensi perwakilan pada variabel kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 1 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 41, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(1 \times 10 \times 5) - (1 \times 10 \times 1)}{5} = 8$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 8 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 1 butir pernyataan mengenai dimensi perwakilan pada variabel kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut:



Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 1 butir pernyataan mengenai dimensi perwakilan pada kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal perwakilan.

**Tabel 4.18**

### Tanggapan Responden Terhadap Kinerja manajerial (Y) Secara Simultan

Nomor Instrumen	Pilihan Jawaban					Jumlah Skor
	5	4	3	2	1	
1	2	5	3	0	0	39
2	0	5	4	1	0	34
3	2	4	3	1	0	37
4	2	3	5	0	0	37
5	1	5	3	1	0	36
6	4	4	2	0	0	42
7	4	2	4	0	0	40
8	3	6	0	1	0	41
Jumlah	90	136	72	8	0	306

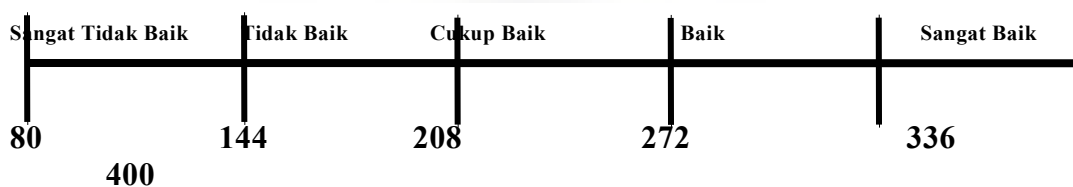
Sumber : Hasil pengolahan peneliti, 2015

Pada variabel Kinerja manajerial (Y) dengan jumlah item pernyataan 8 butir dan jumlah responden 10 orang, diperoleh total skor sebesar 306, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(8 \times 10 \times 5) - (8 \times 10 \times 1)}{5} = 64$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 64 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 8 butir pernyataan mengenai Kinerja manajerial (Y) diperoleh rentang sebagai berikut:

306





Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 8 butir pernyataan yang diajukan mengenai kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang dirangkumkan menjadi sebuah kinerja manajerial puskesmas di kota Bandung.

#### **4.1.4 Analisis Data**

##### **4.1.4.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005:19). Mengukur tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai  $r$  hitung dengan batas minimal korelasi 0,30. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner keempat variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.19**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)**

Butir	Indeks	Nilai	Keterangan
1	.720	0.3	Valid
2	.375	0.3	Valid
3	.459	0.3	Valid
4	.714	0.3	Valid
5	.417	0.3	Valid

Sumber : Olah Data 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1).

**Tabel 4.20**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)**

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
6	.726	0.3	Valid
7	.693	0.3	Valid
8	.575	0.3	Valid
9	.318	0.3	Valid

Sumber : Olah Data 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2).

**Tabel 4.21**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3)**

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
10	.310	0.3	Valid
11	.305	0.3	Valid
12	.656	0.3	Valid
13	.765	0.3	Valid
14	.860	0.3	Valid
15	.733	0.3	Valid
16	.472	0.3	Valid

Sumber : Olah Data 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3).

**Tabel 4.22**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Integration* (X4)**

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
17	.669	0.3	Valid
18	.655	0.3	Valid

19	.712	0.3	Valid
----	------	-----	-------

Sumber : Olah Data 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4).

**Tabel 4.23**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**  
**Kinerja Manajerial (Y)**

Butir Pernyataan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
20	.578	0.3	Valid
21	.763	0.3	Valid
22	.558	0.3	Valid
23	.421	0.3	Valid
24	.552	0.3	Valid
25	.396	0.3	Valid
26	.389	0.3	Valid
27	.583	0.3	Valid

Sumber : Olah Data 2015

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan

*aggregation* (X3), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) dan Kinerja manajerial (Y).

#### 4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:19). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Nunnally dalam Ghozali, 2005:19).

**Tabel 4.24**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian**

Variabel	Indeks	Nilai Kritis	Keterangan
Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan <i>broadscope</i> (X1)	0.759	0.60	Reliabel
Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan	0.762	0.60	Reliabel

<i>timeless (X2)</i>			
Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan <i>aggregation (X3)</i>	0.808	0.60	Reliabel
Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan <i>integration (X4)</i>	0.814	0.60	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0.807	0.60	Reliabel

Sumber : Data Diolah 2015

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner kelima variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,60 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada kelima variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

#### 4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

Beberapa asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

##### a. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu gejala yang terjadi pada sampel, pada salah satu asumsi regresi liner berganda adalah bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebasnya. Penyimpangan asumsi klasik ini karena adanya Multikolinieritas dalam model regresi yang dihasilkan. Artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Cara untuk menguji tidak adanya Multikolinieritas dapat dilihat pada Tolerance Value atau Variance Inflation Faktor (VIF).

Berdasarkan hasil dengan menggunakan Program SPSS *versi 19*, maka diperoleh nilai dari variabel independen adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Nilai Tolerance dan VIF**

**Coefficientsa**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.092	8.883
X2	.252	3.971
X3	.263	3.801
X4	.083	9.001

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS *versi 19.00* maka dapat disimpulkan untuk keempat variabel independen dimana nilai dari VIF kurang dari nilai yang sudah ditetapkan yaitu 10 dimana yang artinya bahwa keempat variabel independen baik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) tidak memiliki multikolinieritas antara keempat variabel tersebut.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah kondisi dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini akan digunakan uji rank spearman antara absolute residual dengan variabel independennya untuk menguji heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 19.00 :

**Tabel 4.26**  
**Uji Rank Spearman**

			Correlations				
			abs_res	X1	X2	X3	X4
Spearman's rho	abs_res	Correlation Coefficient	1.000	.486	.465	.471	.561
		Sig. (2-tailed)	.	.154	.176	.169	.092
		N	10	10	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Olah Data 2015

Dari hasil analisis dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa korelasi antara absolute residual dengan semua variabel independen memberikan nilai sig (2-tailed) lebih dari 5% yang artinya tidak signifikan atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga asumsi tidak adanya heteroskedastisitas atau adanya homoskedastisitas sudah terpenuhi untuk persamaan regresi.

### c. Uji Normalitas



Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien  $\alpha > 0,05$  maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien  $\alpha < 0,05$  maka tidak dapat terdistribusi normal (Santoso,2003). Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan program IBM SPSS versi 19.00 diperoleh hasil *uji kolmogorof-smirnof* (K-S) satu sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.27**  
**Hasil Pengujian Normalitas Data**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60700826
Most Extreme Differences	Absolute	.238
	Positive	.132
	Negative	-.238
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 19.00 dimana terlihat dari tabel *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0.625 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### d. Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi diri atau korelasi serial adalah suatu kondisi dimana adanya korelasi diantara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik *Run test*

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi ( $r = 0$ )

$H_1$  : terjadi autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dengan menggunakan  $\alpha=5\%$

Nilai Durbin Watson yang dihitung dengan SPSS 19.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.28**  
**Hasil Pengujian Autokorelasi**

Runs Test

	Standardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.26272
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil analisis di atas dengan menggunakan program SPSS versi 19.00 didapatkan hasil bahwa nilai *p-value* atau nilai signifikansi sebesar 0.314 dibandingkan nilai alpha 0.05 artinya nilainya lebih besar dari alpha yang artinya bahwa  $H_0$  diterima yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.1.4.4 Model Regresi Berganda untuk Mengetahui Pengaruh variabel Informasi Akuntansi Manajemen (X) terhadap Kinerja Manajerial (Y)

Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3), dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) terhadap Kinerja manajerial (Y).

Analisis regresi ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Kinerja Manajerial  
 X<sub>1</sub> = Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)  
 X<sub>2</sub> = Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)  
 X<sub>3</sub> = Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3)  
 X<sub>4</sub> = Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4)  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien regresi Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)  
 b<sub>2</sub> = Koefisien regresi Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2)  
 b<sub>3</sub> = Koefisien regresi Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3)  
 b<sub>4</sub> = Koefisien regresi Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4)  
 e = *error*

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Program SPSS, output perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.29**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi**

Coefficientsa

---

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.111	1.833		2.788	.039
1 X1	.157	.196	.152	.800	.460
X2	.613	.172	.409	3.563	.016
X3	.377	.119	.355	3.168	.025
X4	.310	.346	.178	.894	.412

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil analisis diatas dengan melihat tabel analisis regresi dimana nilai konstanta dan koefisien regresi didapatkan, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 5.111 + 0.157X_1 + 0.613X_2 + 0.377X_3 + 0.310X_4 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$a = 5.111$  artinya jika Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3), dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4), bernilai nol maka Kinerja Manajerial (Y) akan bernilai 5.111

$b_1 = 0,157$  artinya jika Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,157

$b_2 = 0.613$  artinya jika Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0.613

$b_3 = 0,377$  artinya jika Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3), meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0,377

$b_4 = 0.310$  artinya jika Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Kinerja Manajerial (Y) akan meningkat sebesar 0.310

#### 4.1.4.5 Koefisien Korelasi

Korelasi ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan serta arah hubungan antara variabel independen yaitu variabel independen Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) dengan variabel dependennya Kinerja manajerial (Y).

Dengan bantuan program SPSS *Versi 19.00* maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut ini:

**Tabel 4.30**  
**Nilai Korelasi**

	X1	X2	X3	X4	Y
Y					
Pearson Correlation	.918	.902	.871	.933	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	
N	10	10	10	10	10

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasinya untuk variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) dengan Kinerja manajerial(Y) diperoleh nilai sebesar 0.918, pada tabel interpretase yang dinyatakan pada Tabel 4.30, angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang Sangat kuat antara Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) dengan Kinerja manajerial(Y), Untuk variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) dengan Kinerja Pegawai(Y) diperoleh nilai sebesar 0.902, pada tabel interpretasi yang dinyatakan pada Tabel 4.30, angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang Sangat kuat antara Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) dengan Kinerja manajerial(Y), untuk variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dengan Kinerja Pegawai(Y) diperoleh nilai sebesar 0.871 pada tabel interpretasi yang dinyatakan pada Tabel 4.30 menunjukkan adanya hubungan yang Sangat kuat antara Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dengan Kinerja manajerial (Y), untuk variabel Informasi Akuntansi Manajemen

berdasarkan *integration* (X4) dengan Kinerja Pegawai(Y) diperoleh nilai sebesar 0.933 pada tabel interpretasi yang dinyatakan pada Tabel 4.30 menunjukkan adanya hubungan yang Sangat kuat antara Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) dengan Kinerja manajerial (Y)

#### 4.1.4.6 Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji statistik F, yaitu untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas(independen) yaitu Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) Kinerja Manajerial (Y). Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0,$$

Secara simultan variabel-variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung



$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0,$$

Secara simultan variabel-variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeless* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) berpengaruh terhadap variabel Kinerja manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung

Taraf nyata (signifikan) yang digunakan yaitu  $\alpha = 0,05$

Kriteria Pengujian :

Jika p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan SPSS 19.00 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.31**  
**Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	197.084	4	49.271	74.290	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3.316	5	.663		
	Total	200.400	9			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan output di atas diperoleh p-value (sig) 0,00. Dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya Secara simultan variabel-variabel Informasi Akuntansi

Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeless* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) **berpengaruh** terhadap variabel Kinerja manajerial (Y). Hasil ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Nazaruddin (1998).

#### 4.1.4.7 Uji Keberartian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung. Pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1)

$$H_0 : b_1 = 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

$$H_1 : b_1 \neq 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

2. Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeless* (X2)

$$H_0 : b_2 = 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

$$H_1 : b_2 \neq 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

3. Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3)

$$H_0 : b_3 = 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

$$H_1 : b_3 \neq 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

4. Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4)

$$H_0 : b_4 = 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

$$H_1 : b_4 \neq 0,$$

variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y) di puskesmas kota Bandung.

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%

Kriteria Pengujian :

Jika p-value < 0.05 maka  $H_0$  ditolak

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 19.00 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.32**  
**Hasil Uji -t**

**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.111	1.833		2.788	.039

X1	.157	.196	.152	.800	.460
X2	.613	.172	.409	3.563	.016
X3	.377	.119	.355	3.168	.025
X4	.310	.346	.178	.894	.412

Sumber : Olah Data 2015

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dengan menggunakan bantuan program SPSS *versi 19.00* dimana dari hasil *output* di atas untuk hipotesis pertama, diperoleh nilai *p-value* (sig) sebesar 0.460 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  diterima, variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Singgih Herdiansyah dan Andri Prastiwi (2012).

Untuk hipotesis kedua, diperoleh nilai *p-value* (sig) sebesar 0.016 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imam Ghozali (2012).

Untuk hipotesis ketiga, diperoleh nilai *p-value* (sig) sebesar 0.025 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zainuddin Iba (2012)

Untuk hipotesis keempat, diperoleh nilai *p-value* (sig) sebesar 0.412 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) tidak berpengaruh terhadap variabel Kinerja Manajerial

(Y) di puskesmas kota Bandung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Singgih Herdiansyah dan Andri Prastiwi (2012).

#### 4.1.4.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel terikat kinerja manajerial amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan SPSS 19.00 diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.33**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992	.983	.970	.814

Sumber : Olah Data 2015

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R square yang terlihat pada tabel Koefisien Determinasi sebesar 0.983 .Artinya bahwa Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2), Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) dan Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan

*integration* (X4) terhadap Kinerja Manjerial (Y) di puskesmas kota Bandung sebesar 98,3%, sedangkan sisanya sebesar 1,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diam

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi Akuntansi Manajemen yang dilaksanakan oleh puskesmas kota Bandung dilihat dari 4 karakteristik yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation* dan *integration*. Berdasarkan tanggapan responden terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.34**  
**Hasil Tanggapan Responden terhadap**  
**Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen**

N O	Sub Variable	Total Skor	Kategori
1	<i>Broadscope</i>	176	Baik
2	<i>Timeliness</i>	151	Baik
3	<i>Aggregation</i>	264	Baik
4	<i>Integration</i>	114	Baik
	Total	705	Baik

Sumber : Hasil Pengolahan Peneliti , 2015

Melalui jumlah skor tanggapan responden pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* (X1) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai informasi yang

bersifat internal ataupun eksternal, misalnya aspek ekonomi *Gross National Product*, total penjualan pasar, dan pangsa pasar suatu industri serta bersifat nonekonomi seperti faktor demografi, perkembangan teknologi, perubahan sosiologis, dan aspek lingkungan.

Kemudian melalui jumlah skor tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* (X2) juga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *timeliness* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai dengan seberapa sering informasi disediakan untuk para manajer dan berapa lama tenggang waktu antara kebutuhan akan informasi dengan tersedianya informasi. *Timing* informasi menunjuk pada jarak waktu antara permintaan dan tersedianya informasi dari sistem informasi akuntansi manajemen ke pihak yang membutuhkan.

Selanjutnya melalui jumlah skor tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *Aggregation* (X3) juga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *Aggregation* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai fungsi, periode waktu, dan model keputusan dalam bentuk agregasi yang diperlukan agar dapat mengurangi atau menghemat biaya dalam penyediaan informasi akuntansi.



Lalu melalui jumlah skor tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* (X4) juga termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *integration* dengan baik. Yang artinya bahwa puskesmas di Kota Bandung sudah baik dalam menyampaikan informasi mengenai informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterlibatan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antara subunit satu dengan subunit lainnya akan tercerminkan dalam informasi integrasi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa informasi akuntansi manajemen pada karakteristik *broadscope, timeliness, aggregatin dan integration* termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di Kota Bandung telah menyediakan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope, timeliness, aggregation dan integration* dengan baik. Berdasarkan keempat karakteristik tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai Informasi Akuntansi Manajemen pada puskesmas di kota Bandung ada pada kategori baik, yang artinya adalah Informasi Akuntansi Manajemen pada puskesmas di kota Bandung dapat dikatakan teratur dan telah menyediakan informasi dengan baik.

#### **4.2.2 Kinerja Manajerial**

Berdasarkan Tanggapan Responden terhadap penilaian Kinerja Manajerial pada Puskesmas di kota Bandung , dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.35**  
**Hasil Tanggapan Responden terhadap**  
**Kinerja Manajerial**

No	Dimensi	Total Skor	Kategori
1	Perencanaan	39	Baik
2	Penyelidikan	34	Baik
3	Koordinasi	37	Baik
4	Evaluasi	37	Baik
5	Pengawasan	36	Baik
6	Pemilihan Staff	42	Baik
7	Negoisasi	40	Baik
8	Perwakilan	41	Baik
	Total	306	Baik

*Sumber : hasil pengolahan penulis, 2015*

Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan mengenai kinerja manajerial (Y) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian puskesmas di kota Bandung telah baik dalam hal perencanaan, penyelidikan, koordinasi, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan yang dirangkumkan menjadi sebuah kinerja manajerial puskesmas di kota Bandung.

#### **4.2.3 Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *broadscope* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi

informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *broadscope* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *broadscope* maka semakin baik kinerja manajerial di puskesmas kota Bandung. Namun demikian nilai *p-value* (sig) sebesar 0.460 dengan  $\alpha=0,05$  maka Hipotesis nol diterima, yang artinya karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *broadscope* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Singgih Herdiansyah dan Andri Prastiwi (2012).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *timeliness* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *timeliness* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *timeliness* maka semakin baik kinerja manajerial di puskesmas kota Bandung. Hal ini pun didukung oleh hasil peghitungan yang diperoleh dari nilai *p-value* (sig) sebesar 0.016 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *timeliness* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Imam Ghozali (2012).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *aggregation* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *timeliness* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak informasi manajemen akuntansi dengan

karakteristik *aggregation* maka semakin baik kinerja manajerial di puskesmas kota Bandung. Hal ini pun didukung oleh hasil penghitungan yang diperoleh dari diperoleh nilai *p-value* (sig) sebesar 0.025 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *aggregation* (X3) berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial (Y). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Zainuddin Iba (2012)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa karakteristik informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Koefisien regresi informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *integration* bertanda positif menunjukkan bahwa semakin banyak informasi manajemen akuntansi dengan karakteristik *integration* maka semakin baik kinerja manajerial di puskesmas kota Bandung. Namun demikian nilai *p-value* (sig) sebesar 0.412 dengan  $\alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen berdasarkan *integration* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Singgih Herdiansyah dan Andri Prastiwi (2012).

Selain itu diperoleh pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen *brodscope*, *timeliness*, *Aggregation*, dan *Integration* secara simultan terhadap kinerja manajerial dimana hubungannya adalah positif yang artinya semakin besar pelaksanaan karakteristik informasi Akuntansi Manajemen meningkat maka kinerja manajerial pun akan meningkat sebaliknya jika pelaksanaan karakteristik informasi Akuntansi Manajemen menurun maka kinerja manajerial pun akan menurun dengan kontribusi yang diberikan sebesar